



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PONOROGO

HEALTH SCIENCES JOURNAL

<http://studentjournal.umpo.ac.id/index.php/HSJ>

PENGARUH BUAH PEPAYA TERHADAP NAFSU MAKAN ANAK USIA 2-5 TAHUN DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS JIPUT

Noviyanti Hayattul Fahad^{1*}, Mariyani²

^{1,2}Midwifery Study Program, Abdi Nusantara College of Health Sciences, Jakarta

E-mail Korespondensi

noviyantihayattul@gmail.com

Sejarah Artikel

Diterima : Februari 2023 Disetujui : Maret 2023 Dipublikasikan: April 2023

Abstract

*Background: Appetite problems in children aged 2–5 years often occur and, if left unchecked, will have a serious impact on their nutritional status, so a way to overcome them is needed, one of which is by consuming papaya fruit. According to data from the Jiput Community Health Center, the percentage of underweight and poor nutritional status in toddlers has fluctuated, namely in 2019 undernourishment (26.19%) and severe malnutrition (3.17%), in 2020 undernourishment (25.83%) and severe malnutrition (2.89%), and in 2021 malnutrition (26.74%) and malnutrition (3.26%). Purpose of the Study: To find out the effect of giving papaya fruit (*Carica papaya L.*) on the appetite of children aged 2–5 years in the work area of the Jiput Health Center, Pandeglang Regency, in 2022. Research Methods: Quasi-experimental research method with a one-group pretest-posttest design The research sample consisted of 36 toddlers, ages 2–5, who had lost weight in the last month. The sampling technique used was purposive sampling. The research instrument was a questionnaire. Bivariate analysis using a paired t-test Results: The average value of children's appetite before consuming papaya fruit was 3.72 with an average child weight of 14.26 kg, and after consuming papaya fruit, it increased by 6.47, followed by an increase in the average child's weight of 14.46 kg. There is an effect of giving papaya fruit (*Carica papaya L.*) on the appetite of children aged 2–5 years (p value = 0.000). Conclusion: The appetite of children aged 2–5 years increases after consuming papaya regularly. It is hoped that mothers can train their children to eat, be able to anticipate when children have difficulty eating, and provide papaya fruit as a daily menu variation to further increase children's appetite.*

Keywords: children's appetite, papaya fruit

Abstrak

Latar Belakang: Masalah nafsu makan pada anak usia 2-5 tahun sering terjadi dan jika dibiarkan akan berdampak serius pada status gizinya, sehingga diperlukan cara untuk mengatasinya salah satunya dengan mengkonsumsi buah pepaya. Data Puskesmas Jiput persentase status gizi kurang dan buruk pada balita mengalami fluktuatif yaitu tahun 2019 gizi kurang (26,19%) dan gizi buruk (3,17%), tahun 2020 gizi kurang (25,83%) dan gizi buruk (2,89%), tahun 2021 gizi kurang (26,74%) dan gizi buruk (3,26%). **Tujuan Penulisan:** Diketuinya pengaruh pemberian buah pepaya (*carica papaya L.*) terhadap nafsu makan anak usia 2-5 tahun di Wilayah Kerja Puskesmas Jiput Kabupaten Pandeglang tahun 2022. **Metode Penelitian:** Metode penelitian *quasi eksperimen* dengan desain *one group pre-posttest*. Sampel penelitian adalah balita usia 2-5 tahun yang berat badannya turun selama satu bulan terakhir sebanyak 36 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner. Analisis bivariat menggunakan uji *paired t-test*. **Hasil Penelitian:** Nilai rata-rata nafsu makan anak sebelum mengkonsumsi buah pepaya 3,72 dengan rata-rata berat badan anak 14,26 kg dan sesudah mengkonsumsi buah pepaya meningkat 6,47 diikuti peningkatan rata-rata berat badan anak 14,46 kg. Ada pengaruh pemberian buah pepaya (*Carica papaya L.*) terhadap nafsu makan anak usia 2-5 tahun (p value = 0,000). **Kesimpulan:** Nafsu makan anak usia 2-5 tahun meningkat setelah mengkonsumsi buah pepaya secara rutin. Diharapkan agar ibu dapat melatih makan pada anaknya dan sanggup mengantisipasi sewaktu anak susah makan serta dapat menyediakan buah pepaya sebagai variasi menu harian untuk lebih meningkatkan nafsu makan anak.

Kata kunci : nafsu makan anak, buah pepaya

How to Cite: Hesti Via Hilyati (2022). Hubungan Ketuban Pecah Dini Dengan Kejadian Kala Ii Lama Pada Ibu Bersalin. Penerbitan Artikel Ilmiah Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Ponorogo, Vol (No): Halaman doi:

© 2019 Universitas Muhammadiyah Ponorogo. All rights reserved

PENDAHULUAN

Anak balita merupakan masa emas yang diistilahkan sebagai periode emas (*golden periode*) bagi pertumbuhan otak dan perkembangan daya pikir anak, sekaligus juga sebagai *critical periode* atau masa kritis, sisi positifnya adalah otak anak lebih terbuka untuk proses pembelajaran. Asupan gizi yang tidak adekuat disebabkan karena anak balita sering mengalami kesulitan makan atau berkurangnya nafsu makan. Hal ini berdampak pada mudahnya anak terkena penyakit infeksi yang lama dan berpengaruh pada status gizinya (Toby *et al.*, 2021).

World Health Organization (WHO) Pada tahun 2018 angka kejadian gizi kurang di dunia mengalami peningkatan 8,3% dan gizi buruk mengalami peningkatan 22,7%, begitupun di tahun 2019 persentase gizi kurang meningkat sebesar 28% dan gizi buruk meningkat 8,85%. Dari 10,4 juta kematian balita di negara berkembang kasus gizi kurang tercatat sebanyak 50% anak-anak di Asia, 30% anak-anak di Afrika dan 20% anak-anak di Amerika Latin (WHO, 2019).

Berdasarkan data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018 menurut BB/U mencapai 17,7% dengan proporsi gizi buruk 3,9% dan gizi kurang 13,8%, dimana target Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN)

tahun 2019 adalah sebesar 17%. Prevalensi status gizi balita menurut BB/U berdasarkan wilayah (Kota dan Desa) yaitu gizi buruk wilayah Kota 11,7% dan wilayah Desa 14% dengan prevalensi Nasional 13% (Kemenkes RI, 2021).

Status gizi kurang dan buruk pada balita berdasarkan BB/U di Provinsi Banten mengalami peningkatan, yaitu tahun 2020 sebesar 16,6% meningkat di tahun 2021 menjadi 18,3%, 2 dari 6 Kabupaten yang belum mencapai target nasional yaitu Kabupaten Serang 23,7% dan Pandeglang 26,2%. Secara umum, persentase status gizi balita berdasarkan BB/U yaitu gizi buruk 4,4%, gizi kurang 12,2% dan gizi lebih 3,4% (Dinkes Provinsi Banten, 2021).

Dinas Kesehatan Kabupaten Pandeglang menunjukkan data kasus gizi kurang dan buruk dalam 3 tahun terakhir mengalami peningkatan. Tahun 2019 tercatat status gizi balita berdasarkan BB/U mencapai 29,49% dengan proporsi gizi kurang 27,36% dan gizi buruk 2,13% dari total 3.692 balita, tahun 2020 persentase turun menjadi 25,53% dengan proporsi 23,36% gizi kurang dan 2,17% gizi buruk dari total balita 3.707 orang, tahun 2021 meningkat kembali menjadi 26,2% dengan proporsi 24,11% gizi kurang dan 2,09% gizi buruk dari total balita 3.689 orang. Angka ini melebihi target nasional program perbaikan gizi

yang diharapkan pemerintah yaitu 20% (Dinkes Kabupaten Pandeglang, 2021;Lubis & Siregar, 2021).

Mengatasi masalah nafsu makan pada anak perlu dilakukan orang tua sejak dini. Pilihan yang dapat diambil adalah dengan mengkonsumsi multivitamin non farmakologis berupa buah-buahan yang memiliki nilai gizi yang cukup tinggi salah satunya terdapat pada buah pepaya (*Carica Papaya L.*) (Fajriaa & Rika, 2019).

Buah pepaya merupakan buah yang kaya manfaat dan mempunyai nilai gizi yang tinggi. Kandungan vitamin dan mineral dalam buah pepaya akan memulihkan nafsu makan anak, memperkuat daya tahan tubuh dan memulihkan kondisi sakit pada anak. Mekanisme buah pepaya dapat meningkatkan nafsu makan anak dan kecepatan dalam penyerapan zat gizi. (Rika, 2020).

Penelitian Mulyaningsih *et al.* (2022) menunjukkan bahwa ada pengaruh pemberian buah pepaya terhadap peningkatan nafsu makan balita, dimana 69,2% balita mengalami peningkatan nafsu makan setelah diberikan buah pepaya (100gr) perhari selama 2 minggu dan terlihat berat badan naik rata-rata 0,9 kg. Penelitian Setiowati & Wardaniyah (2020) menunjukkan ada pengaruh pemberian buah pepaya terhadap peningkatan nafsu makan pada anak, dimana setelah

konsumsi 1 potong buah pepaya (100gr) perhari selama 2 minggu rata-rata peningkatan berat badan 0,4250 kg dan setelah 1 bulan rata-rata peningkatan berat badan 0,705 kg.

Gangguan sulit makan atau berkurangnya nafsu makan pada anak usia 2-5 tahun juga terjadi di Wilayah Puskesmas Jiput. Berdasarkan data laporan Pemantauan Status Gizi (PSG) balita di Puskesmas Jiput tahun 2019 status gizi kurang (26,19%) dan gizi buruk (3,17%), tahun 2020 menurun dimana gizi kurang (25,83%) dan gizi buruk (2,89%) dan tahun 2021 kembali mengalami kenaikan yaitu gizi kurang (26,74%) dan gizi buruk (3,26%) dimana laki-laki 56,22% dan perempuan 43,78% dengan golongan umur umur 0-11 bulan (6,2%), umur 12-35 bulan (49,27%) dan umur 36-59 bulan (44,53%) (Puskesmas Jiput, 2021).

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, peneliti merasa penting untuk melakukan penelitian tentang “Pengaruh pemberian buah pepaya (*Carica papaya L.*) terhadap nafsu makan anak usia 2-5 tahun di Wilayah Kerja Puskesmas Jiput Kabupaten Pandeglang”.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah quasi *experiment* dengan *pendekatan one group pre-posttest design*. Penelitian ini

dilakukan di Wilayah Kerja Puskesmas Jiput Kabupaten Pandeglang Provinsi Banten. Penelitian dilaksanakan pada bulan November 2022. Populasi dalam penelitian ini adalah anak usia 2-5 tahun yang berat badannya turun selama satu bulan terakhir di wilayah kerja Puskesmas Jiput periode oktober tahun 2022 yaitu

sebanyak 56 orang. Sampel penelitian sebanyak 36 responden dengan teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. Pengumpulan data menggunakan kuesioner. Data dianalisis secara univariat dan bivariat dengan pengujian statistik menggunakan uji paired t-test.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Nafsu Makan Anak Usia 2-5 Tahun Sebelum dan Sesudah Mengonsumsi Buah Pepaya (*Carica papaya* L.)

Nafsu Makan Anak	<i>Pre-test</i>		<i>Post-test</i>	
	(f)	(%)	(f)	(%)
Kurang	36	100	8	22,2
Baik	0	0	28	77,8
Total	36	100	36	100

Berdasarkan Tabel 1 dapat disimpulkan bahwa, sebelum diberikan perlakuan seluruh anak usia 2-5 tahun dalam penelitian ini mengalami nafsu makan kurang yaitu sebanyak 36 orang

(100%) dan setelah diberikan perlakuan dengan cara pemberian buah pepaya, sebagian besar nafsu makan anak menjadi baik yaitu sebanyak 28 orang (77,8%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Berat Badan Anak Usia 2-5 Tahun Sebelum dan Sesudah Mengonsumsi Buah Pepaya (*Carica papaya* L.)

Berat Badan Anak	<i>Pre-test</i>		<i>Post-test</i>	
	(f)	(%)	(f)	(%)
Turun / tidak ideal	36	100	8	22,2
Naik / ideal	0	0	28	77,8
Total	36	100	36	100

Berdasarkan Tabel 2 dapat disimpulkan bahwa, sebelum diberikan perlakuan seluruh anak usia 2-5 tahun dalam penelitian ini mengalami penurunan berat badan dan tidak ideal sesuai usianya yaitu sebanyak 36 orang (100%) dan setelah

diberikan perlakuan dengan cara pemberian buah pepaya, sebagian besar berat badan anak menjadi naik dan ideal sesuai usianya yaitu sebanyak 28 orang (77,8%).

Tabel 3. Rata-Rata Nafsu Makan Anak Usia 2-5 Tahun Sebelum dan Sesudah Mengkonsumsi Buah Pepaya di Wilayah Kerja Puskesmas Jiput Kabupaten Pandeglang Tahun 2022

Variabel	n	Nafsu makan anak			Berat badan anak		
		M	SD	Min-Max	M	SD	Min-Max
Pre-test	36	3,72	1,36	1-6	14,26	2,22	10,1-17,9
Post-test		6,47	2,24	2-10	14,46	2,22	10,3-18,2

Berdasarkan Tabel 3 dapat disimpulkan bahwa, dari 36 anak usia 2-5 tahun sebelum mengkonsumsi buah pepaya (*pretest*) rata-rata nafsu makan adalah 3,72 dengan rata-rata berat badan anak 14,26 kg, dan sesudah mengkonsumsi buah pepaya (*posttest*) rata-rata nafsu makan anak meningkat menjadi 6,47 dan rata-rata berat badan anak juga meningkat menjadi 14,46 kg

Tabel 3. Rata-Rata Nafsu Makan Anak Usia 2-5 Tahun Dilihat Berdasarkan Berat Badan Sebelum dan Sesudah Mengkonsumsi Buah Pepaya (*Carica papaya L.*)

Variabel	n	Nafsu makan anak			Berat badan anak		
		M	SD	Min-Max	M	SD	Min-Max
Pre-test	36	3,72	1,36	1-6	14,26	2,22	10,1-17,9
Post-test		6,47	2,24	2-10	14,46	2,22	10,3-18,2

Berdasarkan Tabel 3 dapat disimpulkan bahwa, dari 36 anak usia 2-5 tahun sebelum mengkonsumsi buah pepaya (*pretest*) rata-rata nafsu makan adalah 3,72 dengan rata-rata berat badan menjadi 14,46 .

Tabel 5. Pengaruh Pemberian Buah Pepaya (*Carica papaya L.*) Terhadap Nafsu Makan Anak Usia 2-5 Tahun

Variabel	n	Pre-test	Post-test	M-Diff	t	p-value
		M	M			
Nafsu makan anak	36	3,72	6,47	-2,75	-8,287	0,000
BB anak		14,26	14,46	-0,21	-7,518	0,000

Berdasarkan data Tabel 5 menunjukkan bahwa, rata-rata nafsu makan anak usia 2-5 tahun sebelum mengkonsumsi buah pepaya 3,72 dengan rata-rata berat badan 14,26 kg dan sesudah mengkonsumsi buah pepaya rata-rata nafsu makan anak meningkat menjadi 6,47 dengan rata-rata berat badan anak 14,46

kg. Selisih nilai rata-rata nafsu makan anak sebelum dan sesudah perlakuan 3,47 dan selisih rata-rata berat badan anak sebelum dan sesudah perlakuan 0,21 kg (210 gram). Hasil uji statistik diperoleh *p value* = 0,000 (< α 0,05), artinya bahwa ada pengaruh pemberian buah pepaya (*Carica papaya L.*) terhadap nafsu makan anak usia 2-5

tahun di Wilayah Kerja Puskesmas Jiput Kabupaten Pandeglang tahun 2022.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, sebagai besar anak usia 2-5 tahun sebelum perlakuan mengalami penurunan nafsu makan yang ditandai dengan berat badan yang turun dan tidak ideal sesuai usia, dimana rata-rata nafsu makan anak sebelum perlakuan (*pretest*) sebesar 3,72 dengan rata-rata berat badan anak adalah 14,26 kg. Setelah diberikan perlakuan dengan cara pemberian buah pepaya (*posttest*) untuk dikonsumsi anak, rata-rata nafsu makan anak meningkat menjadi 6,47 diikuti dengan peningkatan berat badan menjadi 14,46 kg. Artinya bahwa kenaikan rata-rata nafsu makan anak sesudah perlakuan adalah 3,47 dan kenaikan rata-rata berat badan anak sesudah perlakuan adalah 0,21 kg (210 gram).

Pemberian buah pepaya pada anak usia 2-5 tahun dilakukan selama 2 minggu (14 hari), dimana setiap anak diberikan 1 potong (100 gr) buah pepaya matang jenis Bangkok yang sudah siap saji untuk dikonsumsi pada waktu pagi setelah sarapan sekitar jam 9:00 s/d jam 10:00 WIB dan pada waktu sore diberikan 1 potong lagi (100 gr) sekitar jam 15:00 s/d jam 17:00 WIB. Adanya peningkatan nafsu makan anak dilihat berdasarkan kenaikan berat badan anak saat ditimbang yang dilakukan setiap hari. Tindakan ini

membuktikan bahwa nafsu makan anak semakin meningkat setelah mengonsumsi buah pepaya secara teratur selama waktu penelitian. Hal ini diperkuat dengan hasil uji statistik yang memperoleh nilai *p value* = 0,000 ($p < \alpha$ 0,05), artinya bahwa ada pengaruh pemberian buah pepaya (*Carica papaya* L.) terhadap nafsu makan anak usia 2-5 tahun di Wilayah Kerja Puskesmas Jiput Kabupaten Pandeglang tahun 2022.

Buah pepaya mengandung banyak vitamin, mineral dan enzim papain yang dapat memulihkan sistem pencernaan sehingga nafsu makan anak meningkat dan penyerapan zat gizi menjadi lebih baik (Mulyaningsih *et al.*, 2022). Ahli pepaya dari *Institute of Plant Breeding, University of the Philippines at Los Banos* mengatakan bahwa enzim dalam buah pepaya memiliki kemampuan mempercepat proses pencernaan protein dan zat papain dapat membantu mewujudkan proses pencernaan makanan yang lebih baik. Hal ini diperkuat oleh pendapat ahli gizi lain bahwa mekanisme buah pepaya dapat meningkatkan nafsu makan anak dan kecepatan dalam penyerapan zat gizi. Kecepatan penyerapan zat gizi ini dipengaruhi oleh daya cerna, komposisi zat gizi, keadaan normal membrane mukosa halus, hormon dan masukan vitamin yang adekuat (Prihatini & Dewi, 2021).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Setiowati & Wardaniyah (2020) yang menunjukkan bahwa ada pengaruh pemberian buah pepaya terhadap peningkatan nafsu makan pada anak ($p=0,000$), dengan hasil sesudah (*posttest*) pemberian buah pepaya BB anak mengalami peningkatan sebesar 61%. Didukung oleh penelitian Fajriaa & Rika (2019) yang menunjukkan hasil serupa bahwa ada pengaruh pemberian buah pepaya terhadap nafsu makan anak usia 2-5 tahun ($p=0,000$), dimana setelah konsumsi 1 potong buah pepaya (100gr) perhari selama 2 minggu rata-rata peningkatan berat badan 0,4250 kg dan setelah 1 bulan rata-rata peningkatan berat badan 0,705 kg. Diperkuat oleh penelitian Mawaddah (2018) bahwa ada pengaruh pemberian buah pepaya Bangkok terhadap peningkatan berat badan balita usia 2-5 tahun pada kelompok intervensi ($p=0,000$), dengan peningkatan nilai rata-rata nafsu makan anak sebelum dan sesudah perlakuan adalah 4,89 yang diikuti peningkatan berat badan anak sebesar 0,29 kg (290 gram).

Peneliti berasumsi bahwa adanya peningkatan nafsu makan yang terjadi pada anak usia 2-5 tahun sesudah diberikan buah pepaya terjadi karena frekuensi pemberian buah pepaya pada anak rutin dilakukan selama waktu penelitian dan anak terlihat menyukainya

dan selalu menghabiskannya tanpa sisa. Peningkatan nafsu makan anak dalam penelitian ini juga dapat dipengaruhi oleh asupan nutri lain selain dari buah pepaya, karena selama penelitian anak juga mengkonsumsi makanan lain yang cukup mengandung gizi, sehingga anak menjadi aktif dan nafsu makannya bertambah. Dalam penelitian ini juga ditemukan anak yang tidak mengalami peningkatan nafsu makan walaupun sudah diberikan buah pepaya secara rutin. Hal ini bisa terjadi karena adanya faktor yang mempengaruhinya seperti penyakit infeksi yang diderita anak, pola makan anak yang tidak teratur dan seimbang serta pola asuh orang tua yang kurang optimal.

KESIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Rata-rata nafsu makan anak sebelum mengkonsumsi buah pepaya sebesar 3,72 dengan rata-rata berat badan anak adalah 14,26 kg.
2. Rata-rata nafsu makan anak sesudah mengkonsumsi buah pepaya sebesar 6,47 dengan rata-rata berat badan anak adalah 14,46 kg.
3. Ada pengaruh pemberian buah pepaya (*Carica papaya* L.) terhadap nafsu makan anak usia 2-5 tahun di Wilayah Kerja Puskesmas Jiput Kabupaten

Pandeglang tahun 2022 (*p value* = 0,000).

DAFTAR PUSTAKA

- Dinkes Kabupaten Pandeglang. (2021). *Profil Kesehatan Kabupaten Pandeglang Tahun 2021*. Dinas Kesehatan Kabupaten Pandeglang.
- Dinkes Provinsi Banten. (2021). *Profil Kesehatan Provinsi Banten Tahun 2021*. Dinas Kesehatan Provinsi Banten.
- Fajriaa, L., & Rika, M. (2019). Pengaruh Pemberian Buah Pepaya Terhadap Nafsu Makan Anak Berumur 2-5 Tahun di Wilayah Kerja Puskesmas Kuranji. *NERS Jurnal Keperawatan*, 9(1), 50–63. <https://doi.org/10.25077/njk.9.1.45-59.2013>
- Kemendes RI. (2021). Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2021. In *Kementrian Kesehatan Republik Indonesia* (Vol. 42, Issue 4). Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Lubis, W. H., & Siregar, J. H. (2021). Gangguan Makan Pada Balita. *Modul Gizi Anak Balita*, 1–35.
- Mawaddah, N. (2018). Pengaruh Pemberian Buah Pepaya Bangkok terhadap Peningkatan Berat Badan Balita Usia 2-5 Tahun di PAUD Islami TPA Muthia dan TPA Bhakti Anak Indonesia (BAI) Ambarketawang Gamping Sleman Yogyakarta. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 5(9), 89–99.
- Mulyaningsih, S., Ishak, F., & Muhamad, Z. (2022). Pengaruh Pemberian Buah Pepaya Terhadap Peningkatan Nafsu Makan Pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Tilango. *MPKPKI (The Indonesian Journal of Health Promotion)*, 25(3), 304–309.
- Olii, N., Zakaria, R., & Badjuka, B. Y. (2020). Pengaruh Buah Pepaya Terhadap Nafsu Makan Anak 2-5 Tahun. *JIDAN (Jurnal Ilmiah Bidan)*, 7(1), 14–19. <https://doi.org/10.47718/jib.v7i1.1128>
- Prihatini, I., & Dewi, R. K. (2021). Kandungan Enzim Papain pada Pepaya (*Carica papaya* L) Terhadap Metabolisme Tubuh. *Jurnal Tadris IPA Indonesia*, 1(3), 449–458. <https://doi.org/10.21154/jtii.v1i3.312>
- Puskesmas Jiput. (2021). *Profil Kesehatan Puskesmas Jiput Tahun 2021*.
- Rika, M. (2020). Pengaruh Buah Pepaya (*Carica Papaya*) Terhadap Nafsu Makan Balita di Posyandu Korong Gadangwilayah Kerja Puskesmas Kuranji. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 3(1), 62–71.
- Setiowati, W., & Wardaniyah, L. (2020). Pengaruh Pemberian Buah Pepaya Bangkok (*Carica Papaya* L) Terhadap Nafsu Makan Pada Anak Usia 3-6

- Tahun. *Jurnal Darul Azhar*, 8(1), 120–128.
- Toby, Y. R., Anggraeni, L. D., & Rasmada, S. (2021). Analisis Asupan Zat Gizi Terhadap Status Gizi Balita. *Falatehan Health Journal*, 8(2), 92–101.
- WHO. (2019). *Child Growth Standards and the Identification of Severe Acute Malnutrition in Infants and Children* (pp. 1–12). World Health Organization, Geneva. http://apps.who.int/iris/bitstream/10665/44129/1/9789241598163_eng.pdf?ua=1